Jurnal Ilmiah Pangabdhi

Volume 11 No 2 Oktober 2025
https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi
ISSN: 2477-6289

Optimalisasi Peran Desa Wisata Pesisir Sumenep untuk Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

A. Yahya Surya Winata[1], Qoni'ah Nur Wijayani[2], Ana Tsalitsatun Ni'mah[3*]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, [2]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, [3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang No 02 Kamal Bangkalan Madura 69162 Jawa Timur
*ana.tsalits@trunojoyo.ac.id
DOI: https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v11i2.28461
Naskah 27 Desember 2024, Revisi 10 April 2025, Terbit 30 Oktober 2025

Abstrak

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pesisir dengan potensi alam dan budaya yang melimpah. Artikel ini membahas pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi desa wisata di wilayah pesisir Sumenep. Kegiatan pengabdian mencakup pelatihan manajemen pariwisata, pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan berbasis wisata, promosi digital, serta penguatan kelembagaan ekonomi seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, serta dampak positif terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Dengan kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait, optimalisasi desa wisata mampu menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan sekaligus mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir Sumenep.

Kata Kunci : desa wisata, pemberdayaan masyarakat, ekonomi lokal, pesisir, Sumenep

Abstract

The development of tourist villages is an effective strategy to enhance the economic welfare of communities, particularly in coastal areas rich in natural and cultural potential. This article discusses a community service program focused on optimizing tourist villages in the coastal areas of Sumenep. The activities include training on tourism management, empowering local communities through tourism-based skill development, digital promotion, and strengthening economic institutions such as Village-Owned Enterprises (BUMDes). The results indicate an increase in the community's capacity to manage tourism potential, a rise in the number of tourist visits, and a positive impact on the local community's income. Through strong collaboration among the community, government, and relevant stakeholders, optimizing tourist villages can create a sustainable tourism ecosystem while supporting the welfare of coastal communities in Sumenep.

***Key words** : tourist village, community empowerment, local economy, coastal area, Sumenep*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, termasuk di wilayah pesisir (Garnia *et al.*, 2023). Salah satu daerah yang memiliki potensi besar adalah Kabupaten Sumenep, yang terletak di ujung timur Pulau Madura . Wilayah ini menawarkan keindahan alam yang memukau, tradisi budaya yang kaya, serta keunikan lokal yang menjadi daya tarik wisata. Sayangnya, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung perekonomian masyarakat setempat (Hasanah *et al.*, 2023).

Desa wisata merupakan konsep yang bertujuan untuk mengintegrasikan potensi lokal dengan aktivitas pariwisata guna menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan (Wardana, 2021). Dalam konteks desa-desa pesisir Sumenep, pengembangan desa wisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekaligus melestarikan kekayaan budaya dan lingkungan (Mathias

et al., 2022). Namun, proses ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak.

Masyarakat pesisir Sumenep umumnya bergantung pada sektor perikanan dan agrikultur sebagai mata pencaharian utama. Ketergantungan pada sektor-sektor ini sering kali menghadapi tantangan, seperti fluktuasi hasil tangkapan ikan, keterbatasan teknologi, serta minimnya akses ke pasar yang lebih luas (Tazam & Savitri, 2024). Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan desa wisata tidak hanya berfokus pada eksploitasi sumber daya alam, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat local (Putri & Hermansyah, 2018). Masyarakat dilibatkan dalam berbagai aspek pengelolaan, seperti penyediaan homestay, pengelolaan tempat wisata, hingga pemasaran produk lokal. Dengan demikian, pengembangan desa wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan dampak ekonomi langsung kepada Masyarakat (Syah, 2017).

Wilayah pesisir Sumenep memiliki berbagai daya tarik wisata yang dapat dioptimalkan, seperti pantai berpasir putih, wisata mangrove, serta budaya dan tradisi lokal yang unik (Jakfar *et al.*, 2023). Selain itu, keberadaan kuliner khas dan produk kerajinan tradisional juga dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Namun, kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi wisata menjadi tantangan utama yang harus diatasi (Aulia & Hanifa, 2024).

Salah satu langkah awal dalam pengembangan desa wisata adalah identifikasi potensi lokal dan perencanaan yang matang. Hal ini mencakup pemetaan sumber daya, analisis pasar, dan penentuan strategi promosi yang sesuai (Jubaedah & Fajarianto, 2021). Selain itu, penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan juga menjadi langkah krusial untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan desa wisata (Riky & Hisyam, 2022).

Peran pemerintah daerah dan pihak terkait, seperti akademisi dan pelaku usaha, sangat penting dalam mendukung pengembangan desa wisata (Hasanah *et al.*, 2023). Pemerintah dapat menyediakan infrastruktur dasar, seperti akses jalan, listrik, dan air bersih, sementara akademisi dapat berkontribusi melalui penelitian dan pengabdian masyarakat. Pelaku usaha juga dapat dilibatkan dalam investasi dan promosi (Permata Sari & Hariyanto, 2021).

Teknologi digital menjadi salah satu alat yang efektif dalam mempromosikan desa wisata. Melalui platform media sosial dan situs web, desa wisata dapat memperluas jangkauan pasar dan menarik lebih banyak wisatawan (Jenal Abidin, 2022). Selain itu, teknologi digital juga dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan, seperti dalam reservasi homestay atau pelaporan keuangan.

Pengembangan desa wisata juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Hal ini mencakup pelestarian lingkungan, pengelolaan limbah, serta pengurangan dampak negatif terhadap budaya lokal. Dengan pendekatan yang ramah lingkungan dan berbasis masyarakat, desa wisata dapat menjadi model pembangunan berkelanjutan (Sinaga *et al.*, 2021).

Keberhasilan pengembangan desa wisata memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif menjadi kunci utama dalam setiap tahap pengembangan. Masyarakat perlu merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan desa wisata (Indahsari, 2021). Dalam konteks pesisir Sumenep, kolaborasi antara berbagai pihak menjadi penting untuk menghadapi tantangan yang ada. Pemerintah, masyarakat, akademisi, dan pelaku usaha harus bekerja sama dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang mendukung pertumbuhan ekonomi local (Wahyuni, 2019).

Artikel ini bertujuan untuk mengulas upaya optimalisasi desa wisata di wilayah pesisir Sumenep sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pembahasan mencakup analisis potensi, tantangan, dan strategi yang dilakukan, serta dampaknya terhadap perekonomian lokal. Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan, berbagai langkah telah diimplementasikan untuk memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola potensi wisata. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Pada akhirnya, pengembangan desa wisata di wilayah pesisir Sumenep tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, desa wisata dapat menjadi motor penggerak pembangunan di wilayah pesisir Indonesia.

METODE

Desa-desa pesisir di Sumenep memiliki berbagai potensi wisata yang kaya, seperti pantai berpasir putih, ekosistem mangrove, tradisi budaya lokal, dan produk unggulan seperti kerajinan tangan dan makanan khas. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa akses ke lokasi wisata masih terbatas, fasilitas pendukung minim, dan masyarakat kurang memiliki keterampilan dalam pengelolaan wisata. Tantangan terbesar adalah minimnya infrastruktur dasar, seperti jalan dan fasilitas umum di lokasi wisata. Hal ini menghambat kenyamanan wisatawan dan menurunkan daya tarik destinasi. Selain itu, masyarakat lokal belum memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana memanfaatkan potensi wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, ditemukan kebutuhan akan pelatihan dalam pengelolaan wisata. Materi pelatihan yang disusun mencakup manajemen homestay, pengelolaan lingkungan berbasis wisata, dan promosi digital. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara mandiri. Pelatihan ini (Gambar 1) diikuti oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, dan generasi muda desa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa partisipan memahami pentingnya pengelolaan profesional untuk menarik wisatawan dan meningkatkan penghasilan dari sektor pariwisata.

Fasilitas pendukung wisata yang memadai merupakan komponen penting dalam menarik wisatawan. Program pengabdian ini melibatkan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk memperbaiki akses jalan menuju lokasi wisata, membangun toilet umum, tempat parkir, dan fasilitas lainnya. Dampaknya cukup signifikan, terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 35% dalam enam bulan pertama setelah perbaikan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan wisatawan menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan desa wisata.



Gambar 1. Pelatihan UMKM

Pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi utama dalam promosi desa wisata. Pembuatan situs web resmi dan akun media sosial desa wisata mempermudah penyebaran informasi tentang destinasi, fasilitas, dan aktivitas yang ditawarkan. Penggunaan teknologi digital juga mencakup sistem reservasi online untuk homestay dan layanan wisata lainnya. Dengan sistem ini, wisatawan dapat dengan mudah merencanakan kunjungan mereka, sehingga meningkatkan tingkat kunjungan hingga 40%.

Produk lokal seperti makanan khas dan kerajinan tradisional menjadi bagian penting dari pengalaman wisata. Pelaku UMKM dilatih untuk meningkatkan kualitas produk mereka, baik dari segi desain maupun kemasan. Selain itu, mereka juga diajarkan cara memasarkan produk secara online. Hasilnya, pendapatan rata-rata pelaku usaha lokal meningkat hingga 45%. Wisatawan yang berkunjung juga menjadi sarana promosi tidak langsung melalui pengalaman mereka membeli produk lokal.

Program ini menghasilkan dampak positif secara langsung terhadap perekonomian masyarakat. Peningkatan pendapatan terlihat dari diversifikasi sumber penghasilan melalui sektor pariwisata. Selain

itu, lapangan kerja baru, seperti pemandu wisata dan pengelola homestay, mulai terbentuk, sehingga membantu mengurangi angka pengangguran di desa.

Pengembangan desa wisata juga membawa dampak positif terhadap aspek sosial dan budaya. Masyarakat lebih menghargai kekayaan budaya mereka, seperti ritual adat dan seni tradisional, yang kini menjadi daya tarik wisata. Generasi muda mulai terlibat aktif dalam pelestarian budaya, baik sebagai pemandu wisata maupun pelaku seni. Pembentukan kelembagaan lokal, seperti Pokdarwis dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), menjadi langkah strategis untuk keberlanjutan program. Kelembagaan ini bertugas mengelola operasional desa wisata, mempromosikan destinasi, dan menjaga keberlanjutan program.

Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Berdasarkan survei wisatawan, tingkat kepuasan mereka terhadap pelayanan dan fasilitas meningkat hingga 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat telah berhasil mengimplementasikan materi pelatihan dengan baik. Meskipun hasil yang dicapai cukup signifikan, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Misalnya, promosi internasional dapat diperkuat untuk menarik wisatawan mancanegara. Selain itu, pengembangan wisata berbasis lingkungan perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan ekosistem pesisir.

Hasil dari program ini dapat menjadi model yang diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi menjadi kunci keberhasilan pengembangan desa wisata ini. Program pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan terintegrasi, pengembangan desa wisata dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Keberlanjutan program ini semakin terjamin melalui penguatan kelembagaan lokal, seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kelembagaan ini memungkinkan masyarakat untuk terus mengelola dan mengembangkan desa wisata secara mandiri dan profesional. Selain itu, koordinasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah dan pelaku usaha, memberikan dukungan yang berkelanjutan terhadap program ini. Model pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi lintas pihak ini menunjukkan potensi untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, program ini dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan daerah pesisir lain di Indonesia, yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola potensi lokal mereka. Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan upaya promosi yang lebih luas, termasuk ke pasar internasional, dan penguatan aspek keberlanjutan. Pelestarian lingkungan dan budaya harus menjadi prioritas utama agar desa wisata tidak hanya menjadi destinasi wisata unggulan, tetapi juga model pembangunan yang ramah lingkungan dan berorientasi jangka panjang. Hal ini akan memastikan bahwa
manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh generasi mendatang

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan desa wisata di wilayah pesisir Sumenep telah terbukti sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti keindahan alam, budaya tradisional, dan produk khas, desa wisata mampu menciptakan sumber pendapatan baru yang secara signifikan memperbaiki taraf hidup masyarakat setempat. Pendekatan ini juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memberdayakan potensi lokal mereka secara optimal.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan menjadi kunci keberhasilan program ini. Melalui pelatihan, masyarakat lokal yang sebelumnya kurang terampil dalam pengelolaan pariwisata kini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola potensi desa secara mandiri. Keterlibatan aktif masyarakat juga memperkuat rasa memiliki terhadap program ini, sehingga menjamin keberlanjutan pengelolaan desa wisata.

Peningkatan infrastruktur dan pemanfaatan teknologi digital juga memberikan dampak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Fasilitas seperti akses jalan, tempat parkir, dan fasilitas umum lainnya meningkatkan kenyamanan wisatawan, sementara teknologi digital membantu memperluas jangkauan promosi desa wisata. Melalui media sosial dan platform daring lainnya, desa wisata dapat menarik wisatawan dari berbagai daerah bahkan internasional, sekaligus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan operasional.

Selain dampak ekonomi, program ini juga memberikan dampak sosial dan budaya yang positif. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya melestarikan budaya lokal mereka, sementara generasi muda turut berperan aktif dalam pengembangan desa wisata. Hal ini tidak hanya membantu menciptakan regenerasi dalam pengelolaan wisata, tetapi juga menjamin pelestarian budaya lokal yang menjadi daya tarik utama wisatawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Penulis pada Tahun Anggaran 2024 dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang didanai melalui Anggaran Tahun 2024 oleh DRTPM dengan Kontrak Induk 062/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024/ Kontrak Turunan 078/UN46.4.1/PM.01.03/2024. Serta terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura. Terimakasih juga kepada Pokdarwis Boekit Tawap Leng-leng Pagar Batu, perangkat dan masyarakat Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam setiap kegiatan yang penulis laksanakan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa MBKM Membangun Desa yang telah bekerja sama dalam penyelesaian kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, L. N., & Hanifa, S. (2024). Identifikasi pertunjukan ludruk madura di wilayah sumenep sebagai upaya pengembangan pariwisata madura. *Prosodi Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, *18*(2), 160–176.

Garnia, E., Nurwathi, N., Manaf, K., Maharani, L., Iman, M., Rakhmawati, R. S., Al-Farizi, R. M., Aliya, R. M., Mustofa, R. I., & Lisaumi, S. R. (2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kaki Gunung Kerenceng Berbasis Infrastruktur dan Pengelolaan Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *13*(2), 176–182. https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2824

Hasanah, U., Nirmala, D., Faradina, M. P., Aisyah, S., Hartatik, S. S., & Abrori, R. (2023). Pemberdayaan Peran Mahasiswa Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja BPPKAD Kabupaten Sumenep Pada Program MKBM Magang Industri. *Nanggroe Jurnal Pengabdian Cendikia*, *2*(3), 391–399.

Indahsari, K. (2021). Alternative Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Senriabdi 2021*, *1*(1), 309–322. http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/864

Jakfar, A. A., Mustajib, M. I., Rum, M., & Purwanto, H. (2023). *Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Penguatan Aspek Produksi Dan Pemasaran Pada Petani Bawang Merah di Kabupaten Sumenep*. *2*(2), 1–6.

Jenal Abidin, R. F. , R. A. A. (2022). *Penguatan Kelembagaan Desa Wisata melalui Promosi Digital*. *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.36276/jap

Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long*, *4*(1), 1–12. https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.121

Mathias, A. A. P., Wijayanti, A. P., Pramadhani, A., S, C. A. W. T. K., & L, G. F. F. (2022). Pengembangan Potensi Desa menjadi Desa Wisata di Desa Kelor, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, *2*(2), 162–169.

Permata Sari, D. P., & Hariyanto, E. (2021). Pemberdayaan Pelaku Usaha Rengginang melalui Peningkatan Kualitas Pengemasan dan Pemasaran Secara Online di Desa Kaduara Barat Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, *3*(2), 90–110. https://doi.org/10.19105/pjce.v3i2.4988

Putri, N., & Hermansyah, M. (2018). Optimalisasi Peran BUMDES Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dalam Membangun Desa Wisata. *Prosiding PKM-CSR*, *1*.

Riky, M., & Hisyam, M. A. (2022). Tata Kelola Eduwisata Halal Di Pesantren Menurut Fatwa No . 108 / Dsn-Mui / X / 2016 Tentang Pengelolaan Pariwisata Halal : Studi Pengembangan Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Desa Gangseyan Kec . Sepuluh Kab. Bangkalan. *Seminar Nasional Hasil*

Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2022, LP2M UST Jogja, *1*, 332–344.

Sinaga, K., Nasution, M. A., Yasir, A., & Hasoloan, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatan Pemasaran Wisata Kuliner Halal Pada Era New Normal. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 205–211. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1043

Syah, F. (2017). Strategi Mengembangkan Desa Wisata. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu &Call For Papers Unisbank Ke-3*, *3*(3), 335–341.

Tazam, M., & Savitri, E. (2024). Digitalisasi Desa sebagai Upaya Percepatan Kemajuan Pelayanan Publik dan Ekonomi Desa. *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep*, *3*(2), 182–193.

Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *10*(2), 91–106. https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1386

Wardana, W. (2021). Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Tanah Pilih*, *1*(2), 125–139. https://doi.org/10.30631/tpj.v1i2.877